

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CORE TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI BERBANTUAN MEDIA *PADLET*

Ananda Restiana Khoirunisa¹, Ratna Dewi Kartikasari²

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta, anandarestiana27@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Jakarta, ratna.dewikartikasari@umj.ac.id

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi mengakibatkan pembelajaran yang semula berpusat pada guru, kini berpusat pada peserta didik. Hal ini dikarenakan pembelajaran bersifat kontinu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya pemanfaatan model dan media pembelajaran khususnya berbasis teknologi pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di masa pandemik Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CORE berbantuan media Padlet terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Metode kuantitatif digunakan pada penelitian ini dengan menerapkan *true experimental design*. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan tes yang selanjutnya diuji keabsahannya menggunakan uji validitas. Model CORE berbantuan media *Padlet* fokus pada penggabungan empat elemen, yaitu koneksi intelektual, organisasi penyampaian pesan, gambaran, dan peningkatan wawasan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran CORE berbantuan media Padlet terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Hasil uji hipotesis diperoleh: 1) Sig. kelas eksperimen $0.060 \leq 0.05\%$ dan $t_{hit} 2.098 \geq t_{tab} 2.036$, maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh pada kelas eksperimen. 2) Sig. kelas kontrol $0.932 \geq 0.05\%$ dan $t_{hit} 1.124 \leq t_{tab} 2.036$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak atau tidak terdapat pengaruh pada kelas kontrol. Berdasarkan data yang diperoleh membuktikan bahwa model CORE berbantuan media Padlet berpengaruh baik terhadap pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Kata Kunci: Model CORE, Padlet, Teks Laporan Hasil Observasi

How to Cite: nanda Restiana Khoirunisa, & Kartikasari, R. D. (2022). PENGARUH MODEL CORE TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI BERBANTUAN MEDIA PADLET. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 499–508. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.279>.

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.279>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang terencana guna menghasilkan kegiatan belajar mengajar dengan menitikberatkan peserta didik untuk aktif, menciptakan kreatifitas, dan menyenangkan dalam melatih potensi diri. Tujuan dari proses belajar pada akhirnya bukan sekedar pengetahuan, melainkan kompetensi yang mencoba merangkum berbagai aspek kualifikasi, subjektifikasi, dan sosialisasi. Salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai di setiap jenjang sekolah adalah Bahasa Indonesia.

Pada kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia memanfaatkan proses pembelajaran berbasis teks. Perubahan kurikulum 2013 ini sejatinya tidak hanya pada perubahan materi, namun lebih ke dalam perubahan pola pikir. Perubahan tersebut berpusat pada peserta didik sehingga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari keterampilan berbahasa yang dapat menunjang peserta didik dalam menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Terdapat empat aspek dalam keterampilan berbahasa yang harus diterapkan pada peserta didik. Keterampilan menulis merupakan tahap akhir setelah

menyimak, berbicara, dan membaca yang berperan penting dalam upaya menghasilkan generasi penerus bangsa yang terdidik, kritis, dan kreatif. Paramita (2015: 101) menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik dari jenjang dasar sampai menengah atas. Namun kemampuan menulis seseorang tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus menguasai secara teoretis dan kecakapan praktik.

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Qalam (68) ayat 1 yang berbunyi:

يَسْتَرْوُونَ وَمَا وَالْقَلَمَ ۗ ۙ

Artinya: “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.”

Berdasarkan ayat di atas Allah SWT menetapkan kegiatan menulis sebagai bukti amal perbuatan manusia selama hidupnya di dunia. Seperti halnya dua Malaikat Allah SWT yang ditugaskan mencatat seluruh amalan umat-Nya sebagai pengingat ketika catatan amal dibuka. Pada ayat tersebut Allah SWT bersumpah mengenai pena (qalam) merupakan nikmat yang harus disyukuri. Untuk itu, manusia juga diperintahkan menulis apapun yang didapat dan dipelajari agar tidak hilang karena lupa

atau pun dapat mengingat ilmu dari seseorang yang sudah meninggal.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, teks laporan hasil observasi merupakan salah satu materi ajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan mengkonstruksi teks laporan hasil observasi dapat melatih peserta didik menggagaskan hasil pengamatan dalam bentuk teks sesuai kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

Menurut Putri, dkk. (2021: 46) teks laporan hasil observasi merupakan uraian hasil berpikir peserta didik dari suatu objek yang diamati pada pembelajaran atau pun kegiatan di luar kelas. Sementara Wahono, dkk (dalam Ismaiayati, 2017: 73) menyatakan mengenai teks laporan hasil observasi yaitu sebuah teks laporan yang memberi informasi tentang suatu hal secara faktual dan dapat dibuktikan secara ilmiah. Pendapat lain mengenai teks laporan hasil observasi menurut Kusmarmi (2015: 19) adalah menjabarkan hasil pengamatan berupa teks yang mendeskripsikan bentuk, ciri-ciri, sifat umum (benda, hewan, tumbuhan, manusia, peristiwa alam).

Teks laporan hasil observasi tertera pada silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X. Berlandaskan kompetensi dasar (KD) 4.2, yakni peserta didik diharapkan mampu mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan

memperhatikan kaidah kebahasaan yang sesuai. Pendidik patut merancang strategi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun pembelajaran bahasa Indonesia yang masih monoton membuat peserta didik kurang memperhatikan lebih baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut karena pendidik masih menjadi pusat dalam kegiatan belajar-mengajar.

Bersumber pada hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMAN 3 Tangerang Selatan, banyak ditemukan peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik saat menerangkan materi tentang kosakata dan struktur teks laporan hasil observasi. Akibatnya banyak peserta didik yang kesulitan pada saat diminta membuat teks laporan hasil observasi. Umumnya peserta didik takut keliru terhadap hasil tulisannya.

Kendala lain yang diungkapkan oleh pendidik pada saat wawancara yaitu sulitnya peserta didik dalam memahami materi sehingga berdampak pada hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi yang tergolong rendah. Adapun rata-rata nilai dalam menulis teks laporan hasil observasi adalah 75 dari rata-rata yang telah ditetapkan yakni 78. Hal itu diakibatkan oleh beberapa faktor: (1) Pendidik hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran tergolong satu arah. (2) Pendidik belum memaksimalkan media

pembelajaran lain saat mengajar sehingga berdampak pada kejenuhan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa rancangan strategi pembelajaran serta bahan ajar yang mendukung dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan model pembelajaran harus memadai materi yang akan dibahas karena dapat mempengaruhi atensi belajar peserta didik. Trianto (2014: 54) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran secara sistematis berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam keterampilan menulis ialah CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*). Menurut Calfee et al (dalam Paramita, 2015: 103) ialah suatu model dengan metode berdiskusi dalam memengaruhi perkembangan antara informasi lama dengan informasi baru untuk diorganisasikan pada materi, kemudian proses pembelajaran direfleksikan sebagai bentuk akhir dari tahapan pembelajaran. Tahapan-tahapan tersebut mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menulis. Melalui model pembelajaran CORE, peserta didik dapat menyadari, memilih, dan

menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk mengembangkan tulisannya.

Terdapat keunggulan yang diutarakan Wardika, dkk. (2017: 130) mengenai model pembelajaran CORE, diantaranya; (1) peserta didik aktif dalam belajar; (2) melatih kecakapan peserta didik dalam pembelajaran; (3) melatih peserta didik dalam memecahkan suatu masalah; dan (4) menciptakan suasana belajar yang bermakna. Pembelajaran dititikberatkan dengan kegiatan berkelompok guna aktif dalam memahami materi. Sementara menurut Sohimin (2018: 40) terdapat kekurangan dari model pembelajaran CORE, dimana model tersebut membutuhkan kesiapan yang matang dan tidak bisa diimplementasikan pada semua materi pembelajaran.

Selain itu, dalam upaya peningkatan proses pembelajaran daring (dalam jaringan) tentu saja diperlukan penggunaan media berbasis teknologi. Seperti halnya menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan kegunaannya dalam proses pembelajaran adalah *Padlet*.

Menurut Rohmatika, dkk (2020: 150) *Padlet* adalah media pembelajaran yang dapat mengirim dan memperoleh gambar, video, dokumen maupun tautan dengan tanggapan yang dapat diberikan

pada saat penggunaan. Secara garis besar memiliki fungsi yang hampir sama seperti papan tulis. Bedanya, jika papan tulis ialah menulis dengan spidol, maka media *Padlet* ialah versi digitalnya.

Selain itu, media *Padlet* dapat dipublikasikan pada media sosial agar masyarakat dapat melihat karya tulis dari peserta didik. Media *Padlet* pada keterampilan menulis teks laporan hasil observasi lebih menekankan keaktifan peserta didik dalam menentukan pengamatan mengenai gambar yang dipaparkan pada laman. Beberapa menu yang tersedia dalam *padlet* bisa dimodifikasi secara berkala, hal tersebut dapat menunjang pembelajaran inovatif dan efisien.

Sementara, Haris (dalam Taufikurohman, 2018: 73) mengatakan bahwa terdapat keunggulan pada media pembelajaran *Padlet*, yaitu: (1) Penggunaan *Padlet* dapat dilakukan di mana dan kapan saja melalui perangkat elektronik yang tersambung koneksi internet; (2) Tidak perlu mengunduh aplikasi; (3) Peserta didik dapat membagikan hasil belajar ke laman lainnya seperti *e-Mail*, *Google+*, dan lain sebagainya.

Perubahan dan tuntutan pendidik dalam perkembangan zaman semestinya berada di depan, memimpin dan mengarahkan peserta didik untuk berjalan dalam arus globalisasi. Kenyataan yang

terjadi dalam dunia pendidikan ialah sebaliknya, di mana pendidik masih belum bisa dalam menghadapi tuntutan era globalisasi. Wawasan serta inovasi yang ada pada pendidik terbilang belum mengikuti hal-hal yang baru, sehingga adanya media pembelajaran seperti media *Padlet* ini peserta didik diharapkan lebih antusias dalam pembelajaran terkhusus materi teks laporan hasil observasi.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) seberapa besar pengaruh model pembelajaran CORE yang diterapkan dengan berbantuan media *Padlet* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi; (2) hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran CORE dengan bantuan media *Padlet* sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Tangerang Selatan yang beralamat di Jl. Benda Timur XI, Komp. Pamulang Permai 2, Tangerang Selatan, provinsi Banten 15416. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 hingga Januari 2022. Penelitian ini termasuk dalam jenis eksperimen pada metode kuantitatif. Penelitian jenis eksperimen bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terarah. Adapun

desain penelitian yang dipilih yaitu *true experimental* menggunakan *pretest-posttest group design*.

Sampel pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni X IIS 1 sebagai kelas eksperimen sebanyak 35 peserta didik dan X IIS 3 sebagai kelas kontrol sebanyak 35 peserta didik. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol didasarkan pada penggunaan teknik *simple random sampling* atau pemilihan sampel secara acak tanpa melihat tingkat dan karakteristik sampel penelitian. kelas eksperimen merupakan kelompok sampel yang diberi perlakuan berupa penerapan model CORE berbantuan media *Padlet*, sedangkan kelas kontrol merupakan kelompok yang tidak diberi perlakuan khusus.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tahap: 1). Melakukan observasi dan wawancara untuk memperoleh data awal penelitian., 2). Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *simple random sampling*., 3). Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol., 4). Mengimplementasikan model CORE berbantuan media *Padlet* pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah., 5). Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol., 6). Menganalisis data menggunakan sistem SPSS., 7).

Merumuskan hasil penelitian untuk melihat pengaruh model CORE berbantuan media *Padlet* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

HASIL PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan sebanyak 6 pertemuan. Pada saat pembelajaran, kelas eksperimen dijelaskan materi tentang menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model CORE berbantuan media *Padlet*, sedangkan pembelajaran kelas kontrol menggunakan metode konvensional tanpa memanfaatkan model atau media lain. Selanjutnya, peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) berupa soal esai yang telah divalidasi. Berikut data hasil *pretest* dan *posttest* menulis teks laporan hasil observasi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.3
Data Pretest Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai
1	ARY	72
2	AN	68
3	AFS	73
4	ARA	70
5	AK	71
6	AHRH	70
7	APN	76
8	CAS	70
9	DDR	72
10	F	65
11	GRTS	69
12	HIR	70
13	INA	64
14	KMA	75
15	LPS	72
16	MRAF	78
17	MZY	76
18	NH	75
19	NPA	70
20	NTF	75
21	NAZ	76
22	NAP	81
23	RRB	77
24	RJFD	79
25	RAS	66
26	RB	74
27	SD	72
28	SKA	67
29	SAR	73
30	TA	74
31	TS	75
32	TRA	78
33	VI	77
34	YES	77
35	ZA	80

Tabel di atas menunjukkan distribusi data kelas eksperimen. Mean kelas eksperimen pada perhitungan SPSS sebesar 73.06, median sebesar 73.00 dan modus sebesar 70. Data ini selanjutnya menjadi

informasi awal dalam melihat pengaruh variabel penelitian.

Tabel 4.5
Data Pretest Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai
1	AB	73
2	AM	80
3	ARP	67
4	ANM	69
5	ACH	77
6	BS	70
7	DAF	76
8	DAPS	75
9	ENS	73
10	FDL	74
11	GA	71
12	HIB	68
13	KRPR	74
14	KGS	81
15	KND	75
16	MRK	71
17	MRA	74
18	MEC	72
19	MAD	76
20	MIZ	75
21	NAR	68
22	NKI	72
23	NAM	71
24	NPS	78
25	RRS	72
26	SAH	70
27	SNS	73
28	SA	72
29	SSA	76
30	SAS	73
31	SA	76
32	SPS	72
33	US	74
34	YA	75
35	ZAA	70

Tabel di atas menunjukkan distribusi data kelas eksperimen. Mean kelas eksperimen pada perhitungan SPSS sebesar 73.23, median sebesar 73.00 dan modus

sebesar 71. Data ini selanjutnya menjadi informasi awal dalam melihat pengaruh variabel penelitian.

Tabel 4.7
Data Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai
1	ARY	80
2	AN	84
3	AFS	81
4	ARAG	82
5	AK	82
6	AHRH	86
7	APN	84
8	CAS	83
9	DDR	84
10	F	87
11	GRTS	78
12	HIR	83
13	INA	77
14	KMA	84
15	LPS	81
16	MRAF	85
17	MZY	83
18	NH	80
19	NPA	80
20	NTF	89
21	NAZ	81
22	NAP	88
23	RRB	79
24	RJFD	85
25	RCP	76
26	RB	82
27	SD	80
28	SKA	79
29	SSNA	80
30	SAR	81
31	TA	82
32	TRA	80
33	VI	81
34	YES	84
35	ZA	81

Tabel di atas menunjukkan distribusi data kelas eksperimen. Mean kelas eksperimen pada perhitungan SPSS sebesar

82.06, median sebesar 81 dan modus sebesar 81. Data ini selanjutnya menjadi informasi awal dalam melihat pengaruh variabel penelitian.

Tabel 4.9
Data Posttest Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai
1	AB	74
2	AM	82
3	ARP	70
4	ANM	72
5	ACH	79
6	BS	74
7	DAF	79
8	DAPS	80
9	ENS	74
10	FDL	77
11	GA	73
12	HIB	73
13	KRPR	77
14	KGS	86
15	KND	78
16	MRK	77
17	MRA	77
18	MEC	76
19	MAD	79
20	MIZ	78
21	NAR	71
22	NKI	77
23	NAM	76
24	NPS	79
25	RRS	76
26	SAH	71
27	SNS	75
28	SA	75
29	SSA	78
30	SAS	76
31	SA	79
32	SPS	78
33	US	73
34	YA	81
35	ZAA	74

Tabel di atas menunjukkan hasil distribusi kelas kontrol. Mean kelas kontrol pada perhitungan SPSS sebesar 76.40, median sebesar 77 dan modus sebesar 77. Data ini selanjutnya menjadi informasi awal dalam melihat pengaruh variabel penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh fakta bahwa pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model CORE berbantuan media *Padlet* memiliki pengaruh signifikan (positif) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini dilihat dari hasil belajar peserta didik, kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 82.06 dan kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai sebesar 76.40.

Perolehan nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan perolehan nilai kelas kontrol. Dengan demikian, ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran CORE berbantuan media *Padlet* memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi. Perbedaan hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi menunjukkan pembelajaran menggunakan model CORE berbantuan media *Padlet* lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Penggunaan model CORE berbantuan media *Padlet* berupaya melibatkan peserta didik selama

pembelajaran berlangsung. Peserta didik dituntut memanfaatkan kemampuan berpikir kreatif menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam memproses informasi. Berbeda halnya dengan pembelajaran konvensional yang cenderung membosankan karena peserta didik hanya mendengarkan pendidik berceramah tanpa dilibatkan secara penuh selama pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut dilihat dari hasil menulis teks laporan hasil observasi pada kelas eksperimen lebih baik daripada hasil menulis pada kelas kontrol.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model CORE berbantuan media *Padlet* berpengaruh baik terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi di SMAN 3 Tangerang Selatan. Dilihat dari hasil analisis data, kelas (eksperimen) yang diberikan perlakuan berupa model CORE berbantuan media *Padlet* memperoleh nilai lebih tinggi daripada kelas (kontrol) yang tidak diberi perlakuan berupa model CORE berbantuan media *Padlet*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan model CORE berbantuan media *Padlet* efektif diterapkan pada pembelajaran di masa pandemi covid-19.

Journal of Applied Linguistics and Literacy. 2(2): 73.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismayati. 2017. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Pembelajaran di Luar Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Bindo Sastra*. 1(2): 73.
- Kusmarni. 2015. Peningkatan Kualitas Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X Mipa SMA Negeri 1 Pakem Dengan Metode “*Think-Pair-Share*”. *Jurnal Ilmiah Guru “COPE”*. 19(2): 19
- Paramita, Puri. 2015. Model Pembelajaran Connecting Organizing, Reflecting Extending untuk Mengembangkan Potensi Siswa dalam Menuis Cerpen. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. 1(1): 103.
- Putri, dkk. 2021. Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Seluma. *Jurnal Ilmiah Korpus*. 5(1) 46.
- Rohmatika, dkk. 2020. Studi Penggunaan Aplikasi *Padlet* pada Kelas Menulis. *Nivedana: Jurnal Komunikasi dan Bahasa*.
- Shoimin, Aris. 2018. *68 Model Pembelajaran Inofatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Taufikurohman, Ilham Sukma. 2018. *The Effectiveness Of Using Padlet In Teaching Writing Descriptive Text*.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu. Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wardika, dkk. 2017. Penerapan Model Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Meningkatkan Hasil Aktivitas Belajar Perakitan Komputer Kelas XTKJ2. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*. 6(3): 130.